

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV QUARTA

KARYA TEKNIK PEKANBARU



Oleh:

NOVRI ESTERINA BR PANJAITAN

175310748

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

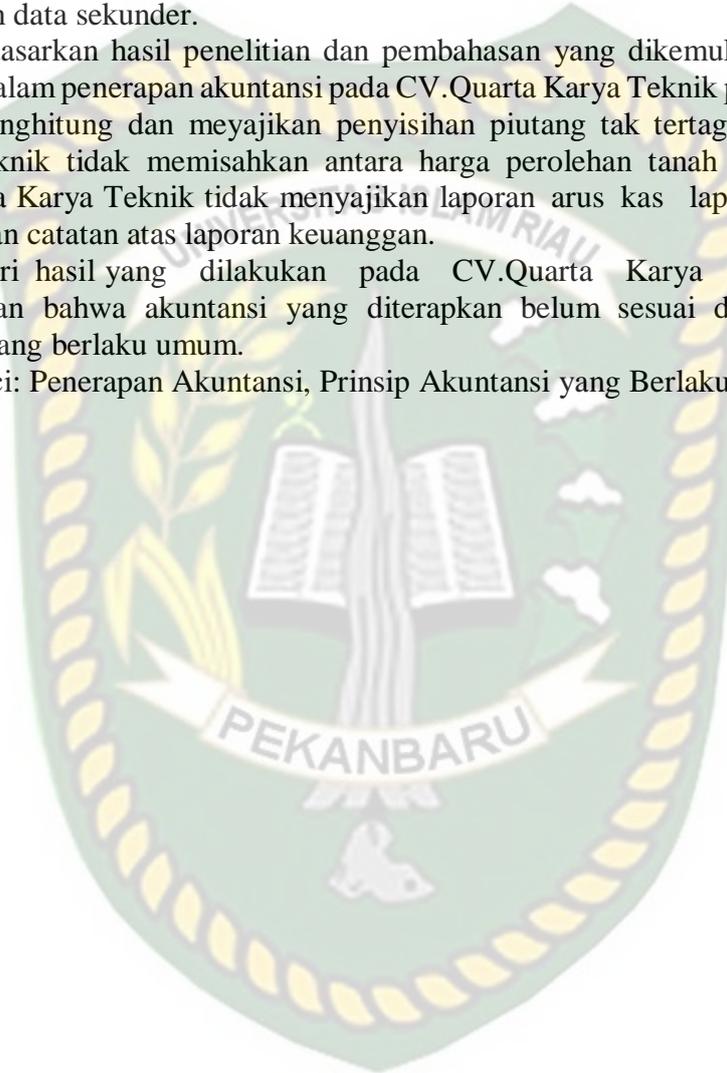
ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di CV.Quarta Karya Teknik Pekanbaru yang bertujuan mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV.Quarta Karya Teknik Prinsip Akuntansi Yang Berlaku umum . Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan beberapa masalah dalam penerapan akuntansi pada CV.Quarta Karya Teknik pekanbaru yaitu belum menghitung dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih . CV.Quarta Karya Teknik tidak memisahkan antara harga perolehan tanah dan bangunan. CV.Quarta Karya Teknik tidak menyajikan laporan arus kas laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari hasil yang dilakukan pada CV.Quarta Karya Teknik dapat disimpulkan bahwa akuntansi yang diterapkan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum



ABSTRACT

This research was conducted at CV. Quarta Karya Teknik Pekanbaru which aims to determine the suitability of the accounting application at CV. Quarta Karya Teknik with generally accepted accounting principles. The data used are primary data and secondary data.

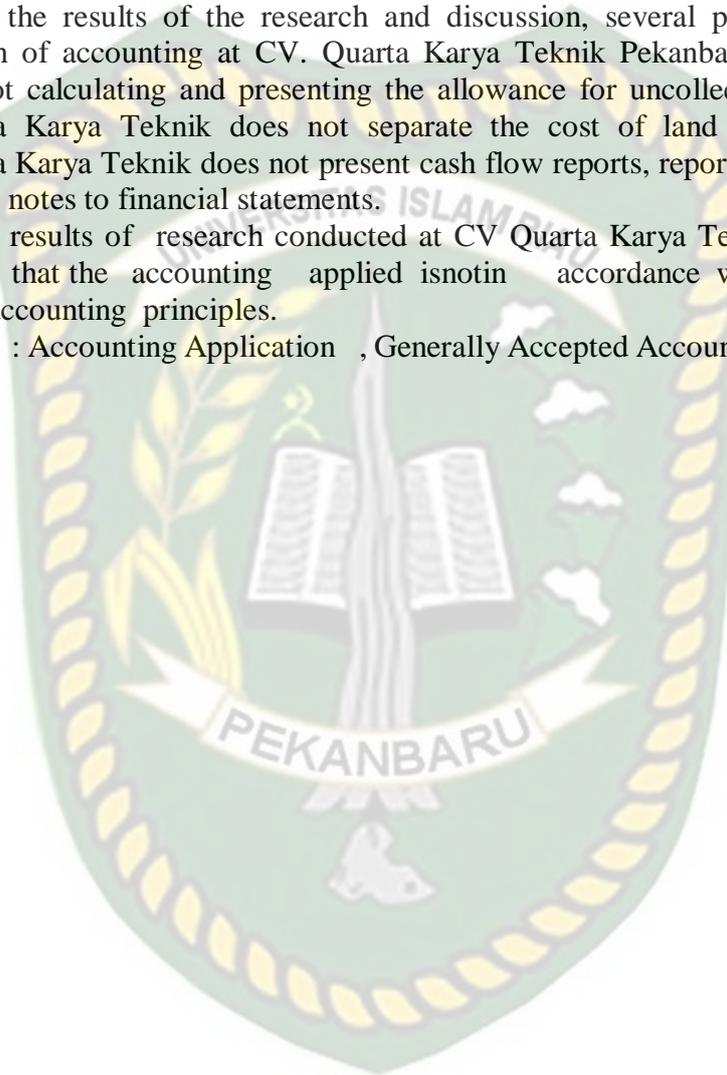
Based on the results of the research and discussion, several problems in the application of accounting at CV. Quarta Karya Teknik Pekanbaru have raised, namely not calculating and presenting the allowance for uncollectible accounts. CV. Quarta Karya Teknik does not separate the cost of land and buildings. CV. Quarta Karya Teknik does not present cash flow reports, reports of changes in equity and notes to financial statements.

From the results of research conducted at CV Quarta Karya Teknik, it can be concluded that the accounting applied is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords : Accounting Application , Generally Accepted Accounting Principles

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman tingkat persaingan didunia bisnis saat ini semakin keras Yang dilakukan yaitu mendirikan suatu perusahaan. Perusahaan didirikan untuk melakukan serangkaian kesatuan usaha dengan melakukan aktivitas yang bersifat ekonomi atau diharapkan dapat memperoleh hasil. Didalam menjalankan kegiatan perusahaan, akuntansi diperlukan. Adapun akuntansi juga dikenal dengan istilah dalam bahasa perusahaan.

Perkembangan perusahaan erat sekali hubungannya dengan semakin meningkatnya keperluan akan pembuatan laporan keuangan dengan cara demikian sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui. Laporan keuangan disusun agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang dalam pengambilan keputusan . Laporan keuangan menunjukkan yang telahdilakukan an atau peranggungjawaban atau sumber daya yang dipercayakan kepada(SAK ETAP 2009:2). Menurut Peter lau (2014:22)laporan keuangan untuk memberikan infrmasi keuangan tentang entitas penyusun yang untuk investor potensial, pemberi pinjaman dan krediuir lainnya membuat tentang penyediaan sumber daya untuk entiwtas. Laporan keuangan yang didapatkan diakhir proses akuntansi adalah semua olahan data keuangan yang lakukannya sebelumnya. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi laporan perubahan ekuitas laporan arus kas dan caatatan atas laporan keuangan.

CV.Quarta Karya Teknik Pekanbaru merupakan perusahaan yang bergerak dibidang proses produksi pabrikasi dan jasa. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut ialah proses produksi pabrikasi contohnya polishing drum, kenel silo, sterilizer, pipa conveyor dan memperbaiki mesin yang rusak.

Pada CV.Quarta Karya Teknik dalam pengakuan pendapatan dan beban menggunakan (accrual basis) pengakuan transaksi ketika pendapatan dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas. Perusahaan tersebut hanya menyajikan laporan keuangan neraca dan laba rugi

Tanggal 2 Mei 2018 perusahaan mendapat pekerjaan bongkar mesin chimney toiler dari PT. Ivo Mas Tunggal jangka waktu dua sampai tiga bulan untuk penyelesaian pekerjaan. Setelah pekerjaan selesai, perusahaan menerbitkan invoice dan kwitansi pada tanggal 25 July Rp54.700.000, PPN 10% sebesar Rp5.470.000, dikurangi rotensi 10% Rp5.470.000, PPh 23 (2,0%) Rp1.094.000 (lampiran 3). Menerima pembayaran satu bulan setelah invoice diterbitkan. Adapun pencatatan terhadap transaksi tersebut pada tanggal 25 July 2018 dengan mendebitkan piutang usaha Rp53.606.000, dan mengkreditkan pendapatan sebesar Rp53.606.000. Pada saat uang diterima penuh dengan mendebitkan kas Rp53.606.000 dan mengkreditkan piutang usaha sebesar Rp53.606.000.

Piutang CV. Quarta Karya Teknik hanya berasal dari transaksi pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan seperti penyelesaian pekerjaan polishing drum, bongkar pasang chimney toiler. Piutang yang dicatat sesuai nilai transaksi. Perusahaan tidak menyajikan penyisihan piutang tak tertagih. Dalam neraca tahun

2018 terdapat akun piutang sebesar Rp 396.330.000 (lampiran 1). Perusahaan tidak menyajikan persediaan alat tulis kantor (ATK) yang tersisa diakhir periode.

CV.Quarta Karya Teknik menyajikan persediaan akhir diilaporan posisi keuangan sebesar Rp281.500.000. Persediaan akhir tersebut merupakan pekerjaan yang belum selesai. Persediaan akhir dinilai berdasarkan harga beli. Perusahaan tersebut melakukan produksi dan jasa ketika ada yang memesan, dikarenakan ukuran pemesanan mesin, besi tidak selalu sama dan memiliki kriteria yang berbeda- beda karena persediaan yang digunakan tidak memiliki klasifikasi standar. Ukuran klasifikasi hanya di tentukan oleh perusahaan masing- masing.

Pada laporan laba rugi tahun 2018 (lampiran 2) terdapat akun pendapatan sebesar Rp2.110.814.563,- seluruh pendapatan berasal dari pekerjaan jasa yang terdiri dari perusahaan yang berbeda, total harga pokok penjualan sebesar Rp1.441.750.181, sedangkan total biaya operasional yang digunakan untuk aktivitas perusahaan sebesar Rp532.323.119.

Tanah dan bangunan disajikan didalam laporan keuangan sebesar Rp1.770.896.500 (lampiran 1). Harga perolehan bangunan tersebut tidak dipisahkan dengan harga perolehan tanah (lampiran 4).

Perusahaan belum membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan permasalahan diatas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV Quarta Karya Teknik Pekanbaru”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:“Apakah penerapan akuntansi pada CV.Quarta Karya Teknik telah sesuai dengan prinsip yang berlaku umum?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan CV.Quarta Karya Teknik dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penuli sebagai menambah pengetahuan dan wawasan tentang permasalahan penerapan akuntansi
- b. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan penerapan akuntansi
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi yang membahas permasalahan yang dimasa yang akan datang.

1.5` Sistematika penulisan

Memudahhkan pemahaman dan penulisan, penulis membahas dalam 5 bab yang secara riinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian

BAB II: Telaah Pustaka dan Hipotesis

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan akhir dengan hipotesis penulisan.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang lokasi dan objek penelitian jenis dan sumber data teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan gambaran umum tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta aktivitas perusahaan.

BAB V: Simpulan dan Saran

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yakni mengenai penerapan Akuntansi pada CV. Quarta Karya Tenik.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Perkembangannya ilmu akuntansi sangat berperan penting bagi kehidupan sehari-hari dalam dunia usaha dimana berfungsi sebagai alat menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi dengan baik, sehingga informasi yang disajikan bagi pihak yang menggunakannya dalam keputusan ekonomi.

Kieso, dkk (2014:20) mendefinisikan akuntansi adalah kegiatan jasa disiplin analisis sekaligus sebagai sistem akuntansi .

Mursyidi(2010:17) mendefinisikan akuntansi proses pengidentifikasian data keuangan, proses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan .

Hidayat(2017:2) akuntansi seni pencatatann pengelompokkan atau pengikhtisaran, pelaporan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Maka dari beberapa definisi diatas akuntansi mengandung tiga hal:

- a. Sasaran akuntansi transaksi atau kejadian yang dapat diukur dengan uang.

Sehingga dapat diolah sebagai laporan keuangan

- b. Akuntansi merupakan seni atau ketrampilan, hal ini berarti bahwa praktek atau penerapan akuntansi yang berlaku di setiap perusahaan kemungkinan besar akan berbeda
- c. Akuntansi sebagai pelayanan jasa karena menghasilkan informasi keuangan kuantitatif bagi pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengembangan sumber daya.

Salah satu fungsi akuntansi ialah sangat berguna kepada pihak yang berkepentingan. Kelompok pemakai secara luas dapat digolongkan menjadi dua yaitu pemakai kepentingan langsung dan kepentingan tidak langsung terhadap usaha.

Para pemakai yang berkepentingan langsung adalah pihak yang berkepentingan langsung terhadap laporan keuangan yaitu para pemilik, para investor, para calon pemilik dan kreditor, manajemen, pihak pajak, para buruh, para langganan. Para pemakai yang berkepentingan secara tidak langsung yaitu analisis penasehat keuangan, pasar modal, lembaga keuangan dan lembaga konsultan, lembaga perdagangan, serikat buruh, para pengacara.

2.1.2 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi

2.1.2.1 Konsep ddasar

Konsep dasar dan prinsip akuntansi merupakan pedoman yang digunakan untuk mengukur dan mengakuii elemend. Menurut Samryn (2015:23) penyajian laporan keuangan menggunakan asumsi atau konsep dasar meliputi:

a. Kesatuan ekonomi

Proses akuntansi dianggap unit usaha merupakan suatu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Aktiva, kewajiban, ekuitas pendapatan dan beban perusahaan tidak digabungkan dengan aktiva kewajiban ekuitas pendapatan dan beban pribadi perorangan pemilik .

b. Kelangsungan

Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan .

c. Unit Moneter

Akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan satuan-satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva kewajiban, ekuitas pendapatan dan beban organisasi diperiode waktu. Akuntansi disajikan untuk periodee waktu tertentu, tahunan triwulan atau bulanan secara konsisten.

2.1.2.2 Prinsip Akuntansi

Menurut Samryn (2015:25) prinsip akuntansi merupakan suatu pedoman yang tidak mengharuskan penggunaan prinsip tertentu oleh sebuah entitas secara kaku. Prinsip akuntansi tersebut meliputi :

a. Prinsip biaya historis

Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai.

b. Prinsip pengakuan pendapatan

Pendapatan diakui saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli.

c. Prinsip mempertemukan

Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat .

d. Prinsip Konsistensi

Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya

e. Prinsip pengungkapan penuh

Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan .

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2013:86) prinsip yang berlaku dalam akuntansi, yaitu mempertimbangkan sebagai berikut :

1. Konsep Entitas

Satuan entitas akuntansi merupakan satuan organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu lainnya yang merupakan satuan ekonomis yang terpisah..

2. Prinsip Keadilan

Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas tersedia yang paling dapat diandalkan. Sehingga catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna

3. Prinsip Biaya

Prinsip biaya ini menyatakan bahwa aktiva yang diperoleh harus dicatat menurut harga aktualnya atau juga dapat disebut dengan harga historis .

4. Konsep Kesenambungan

Sebab yang lain mengapa aktiva harus menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesinambungan,

5. Konsep Satuan Moneter

Konsep satuan moneter ini adalah sebagai dasar untuk mengakibatkan adanya efek dari inflasi didalam catatan akuntansi. Sehingga kita dapat mengurangi atau menambah nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik menurut Harahap (2010:145) yaitu: karakteristik laporan keuangan sebagai berikut; relevan dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, kendalan, dan dapat dibandingkan. Menurut Samryn (2015:21) terdapat 13 karakteristik kualitatif :

a) Pembuatan keputusan dan karakteristiknya

Pemakai informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai pemakai internal dan pemakai eeksternal.

b) Kendala manfaat dan biaya

Pengadaan informasai akuntansi bagaimanapun merupakan pekerjaan membutuhkan biaya yang relatif besar.

c) Dapat dimengerti

Informasi akuntansi yang disajikan harus mudah dimengerti. Oleh karena itu harus sistematis dan memerlukan pemaknaan-pemaknaaan yang universal

d) Manfaat Keputusan

Pemanfaatan informasi akuntansi yangdisajikan dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang bermanfaat sesuai kebutuhan pemakai informasi yang relevan

e) Relevansi

Informasi akuntansi yang disampaikan harus berkenaan dengan pengukuran serta penilaian apa yang diakuntasikan

f) Nilai prediktif dan umpan balik

Informasi akuntansi yang disajikan dapat dimanfaatkan untuk meramalkan keadaan umpan balik bagi kinerja atau aktivitas dimasa yang akan datang

g) Ketepatan Waktu

Informasi akuntansi yang baik harus disajikan dan dapat diakses tepat waktu

h) Keandalan

Informasi yang disajikan harus dapat dipercaya. Agar dapat dipercaya informasi akuntansi harus disusun dengan mengikuti sistem dan prosedur pengawasan internal yang memadai.

i) Keterujian

Informasi yang disajikan harus dapat diuji baik kebenaran perhitungan mekanisnya maupun kebenaran informasi yang disampaikan.

j) Representational Faithfulness

Informasi akuntansi yang disampaikan harus valid. Validitas berhubungan kebenaran dan tingkat kepercayaan sumber informasi yang menjadi rujukan.

k) Kenetralan

Informasi yang disampaikan harus netral dalam pengertian tidak subjectif untuk memenuhi kepentingan satu pihak tertentu

l) Komparabilitas dan konsistensi

Komprabilitas dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dapat dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya

m) Kendala Materialitas

Ketidakbenaran dapat ditoleransi sepanjang hal itu tidak materil atau tidak signifikan .

2.1.4 Siklus Akuntansi

Sebagai metode akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan satu berkaitan dengan tahapan yang lainnya. Secara umum laporan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan sebelumnya . Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi .

Menurut Fitria (2014:28) mendefinisikan siklus akuntansi adalah gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan .

Sedangkan menurut Maria (2011:15) siklus akuntansi merupakan langkah-langkah dalam pekerjaan akuntansi mulai dari mencatat transaksi (journalizing), mengklarifikasikan transaksi kedalam akun-akun yang sesuai (posting), mengikhtisarkan masing-masing akun ke dalam susunan debit dan kredit (summarizing into trial balance), membuat penyesuaian-penyesuaian (adjustment) hingga menyusun laporan keuangan (financial statement).

Siklus Akuntansi merupakan gambaran mengenai kegiatan perusahaan yang dimulai dari transaksi sampai penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi.

Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :

a) Transaksi/Bukti

Menurut Susanto (2013:8) memberikan definisi transaksi sebagai berikut: Transaksi merupakan peristiwa bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dari pengertian transaksi dapat diketahui bahwa transaksi sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga diperankan juga sebagai pelengkap dalam mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Didalam setiap kegiatan transaksi harus memiliki bukti

b) Jurnal

Jurnal sering sekali disebut sebagai buku harian perusahaan yang digunakan untuk melakukan pencatatan pertama dari transaksi-transaksi tersebut. Definisi jurnal menurut Hermawan (2019:6) adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan dari bukti transaksi yang dilakukan secara kronologis (urutan waktu) dengan menunjukkan rekening yang didebit dan dikredit beserta jumlahnya masing-masing. Ada dua jenis jurnal yang dapat digunakan:

1. Jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi perusahaan tanpa melihat jenis transaksi yang ada

2. Jurnal khusus digunakan dengan menggolongkan transaksi kedalam beberapa jenis transaksi yakni jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, pembelian, penjualan, dan umum.

c) Posting jurnal ke Buku Besar

Postingan transaksi pada dasarnya mengumpulkan item transaksi-transaksi yang sama kedalam satu tempat. Setelah jurnal tersebut dimasukkan dengan itu disebut dengan pembukuan. Pembukuan terbagi menjadi dua kelompok yaitu buku besar dan buku rekening pembantu. Setelah jurnal selesai dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar.

Menurut Mulyadi (2016:121) mendefinisikan buku besar (general ledger) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.

2.1.5 Neraca Saldo (trial balance)

Setelah membuat buku besar, maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Pengertian neraca saldo menurut Maria (2011:21) yaitu ikhtisar dari semua saldo akhir yang terdapat dalam keseluruhan buku besar perusahaan. Neraca saldo bertujuan untuk memeriksa kembali pekerjaan posting yang sebelumnya dilakukan, apakah sudah seimbang atau tidak.

Fungsi neraca saldo adalah:

1. Memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pendatatan.

2. Sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja
3. Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balik buku besar.

2.1.6 Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) dari data transaksi tertentu pada akhir periode atau pada saat laporan keuangan akan disusun agar menghasilkan keterkaitan yang tepat antara pendapatan dan beban. Jurnal penyesuaian digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak memiliki dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas, atau faktur penjualan yang dicatat pada akhir periode akuntansi.

Tujuan jurnal penyesuaian ini untuk tujuan sebagai berikut:

1. Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi
2. Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi
3. Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca. Sebagai nilai aktiva pada awal telah terpakai selama periode akuntansi yang melaporkan
4. Melaporkan secara akurat akun kewajiban atau hutang pada tanggal neraca.

Dalam hal ini pembiayaan sebenarnya sudah terjadi, tetapi belum dibayar.

Sujarwerni (2016:43) mendefinisikan jurnal penyesuaian adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi dengan tujuan akan mencerminkan keadaan aktiva, utang, modal, pendapatan, dan biaya yang sebenarnya.

2.1.7 Laporan keuangan

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, laporan harga pokok penjualan, daftar umum piutang, daftar hutang yang akan dibayar, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas yang disusun berdasarkan standar-standar tertentu

Menurut Walter (2011:2) definisi laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai yang meliputi manajer, investor, kreditor dan agen regulator. Laporan keuangan atau informasi yang disediakan juga mempunyai keterbatasan. Adapun keterbatasan dari laporan keuangan yaitu :

1. Informasi yang disediakan terutama bersifat keuangan yang secara umum dapat diklasifikasikan dan ditunjukkan dalam satuan uang
2. Informasi yang tersedia melaporkan kondisi keuangan perusahaan sebagai satu kesatuan usaha
3. Informasi yang disediakan dalam bentuk ukuran didalam penaksiran
4. Informasi berdasarkan kejadian yang terpengaruh terhadap keuangan perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengungkapkan tentang laporan keuangan (2012) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dan laporan keuangan.

Tujuan laporan menurut Kasmir (2014:10) mengungkapkan bahwa laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis-jenis aktiva beserta jumlah yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis-jenis kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis- jenis beban dan pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang perubahan terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
5. Memberikan informasi tentang tata cara kerja manajemen perusahaan dalam satu periode
6. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan

Terdapat unsur atau komponen laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Munawir (2010:26) mendefinisikan laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh, oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Unsur-unsur yang terdapat pada laporan laba rugi pendapatan(revenue) yaitu arus masuk aktivitas atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh

pengirim atau produksi barang, penyediaan jasa atau aktivitas yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.

2. Laporan ekuitas pemilik

Informasi yang terkandung dalam laporan ekuitas pemilik yaitu laporan yang mengindisikan alasan kenaikan dan penurunan ekuitas pemilik selama satu periode.

3. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal akhir bulan atau akhir tahun.

Haryono(2011:22) menerangkan unsur yang terdapat pada neraca yaitu:

1. Aset

Yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil transaksi atau kejadian dimasa lalu.

Aktiva tetap terdiri atas : kas, piutang, persediaan.

2. Kewajiban / Hutang

Hutang merupakan kewajiban kepada pihak ketiga sebagai akibat transaksi keuangan dimasa lalu. Hutang yang harus dibayar kembali dalam satu periode akuntansi.

3. Ekuitas/Modal

Ekuitas merupakan jumlah kekayaan bersih oleh aktiva setelah dikurangi dengan kewajiban. Ekuitas inilah yang merupakan kepemilikan kepentingan.

4. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan perusahaan yang disajikan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan didalam atau luar perusahaan .

Catatan atas laporan keuangan adalah:

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
- b) Informasi diwajibkan PSAK tetapi tidak disajikan dineraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian dalam wajar.

2.1.8 Piutang Usaha

Terdapat macam- macam pengertian piutang yang dapat dijumpai dalam buku akuntansi. Begitu banyak pengertian yang diungkapkan oleh beberapa ahli semuanya menunjukkan kesamaan pendapat atau makna sama dalam hal pemberian definisi piutang.

Warren, dkk (2014: 448) piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lainnya. Piutang biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar. Sedangkan menurut Mulyadi (2010: 87) dalam bukunya memberikan penjelasan : Piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat

diterimanya dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan klaim atau tuntutan perusahaan kepada pihak-pihak lain. Aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasi bisnis normal, piutang dagang diperoleh dari kegiatan penjualan secara kredit

a. Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang berkaitan dengan pengakuan pendapatan atau dapat diartikan sebagai penjualan kredit yang diakui sebagai piutang.

b. Pengukuran Piutang

Pengukuran piutang adalah menentukan berapa nilai suatu piutang harus dicatat, sedangkan penilaian piutang berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempersulit pengukuran piutang.

- a) Potongan Dagang
- b) Potongan penjualan
- c) Piutang yang tak tertagih
- d) Penilaian dan penyajian piutang

Piutang mempunyai tingkat resiko tidak tertagih sehingga timbul kerugian.

Terhadap dua metode penghapusan piutang menurut Warren, dkk (2011: 449) yaitu:

1. Metode penghapusan langsung (direct write of method) adalah mencatat beban piutang yang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar tak tertagih. Metode ini sederhana dan mudah diterapkan.

2. Metode penyisihan (allowance method) adalah mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhirnya periode akuntansi.

2.1.9 Persediaan

Persediaan berperan penting bagi perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2014: PSAK.NO.14) adalah:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam produksi

Setiap akhir periode akuntansi, total biaya persediaan harus dialokasikan kedalam persediaan yang masih ada agar dilaporkan dineraca sebagai aktiva persediaan yang terjual selama periode tersebut agar dimasukkan dalam laporan laba rugi sebagai beban harga pokok penjualan.

Menurut Munawir(2010:16) terdapat jenis-jenis persediaan yaitu: Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai pada tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan manufacturing yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi: (1) Persediaan barang mentah; (2) Persediaan barang dalam proses ; (3) Persediaan barang jadi

1. Penentuan Harga Pokok (perolehan) persediaan

Harga pokok atau perolehan merupakan harga dasar penilaian yang tepat untuk mengakui barang dan jasa serta hak pemulihan. Terdapat beberapa

definisi harga pokok yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Hartono (2015:237) mendefinisikan harga pokok meliputi jumlah seluruh pengeluaran yang terjadi atau hutang- hutang yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung atau memperoleh barang- barang itu sampai ditempat dengan keadaan siap untuk dijual atau dipakai. Pengurangan Harga Pokok Potongan sering sekali dinyatakan sebagai pengurangan harga pokok didalam pencatatan, harus juga diterapkan sebagai pengurangan harga pokok persediaan. Potongan merupakan potongan yang merubah harga menjadi harga yang sebenarnya dibebankan kepada pelanggan. Persediaan emang harus dicatat dengan jumlah bersih setelah adanya potongan yaitu harga faktur dikurangi potongan yang telah diberikan. Ini termasuk menggunakan metode bersih. Dengan metode ini menunjukkan kenyataan bahwa potongan tidak diambil sebenarnya berkaitan dengan pengeluaran yang berkaitan dengan kredit yang telah terjadi karena kegagalan untuk membayar dalam periode potongan. Jumlah ini dicatat dalam perkiraan potongan yang hilang dan dilaporkan sebagai pos yang terpisah dalam kegiatan perhitungan laba rugi. Dengan menggunakan metode kotor, potongan yang diambil disajikan dengan menggunakan perkiraan kontrak pembelian yang sering disebut sebagai potongan pembelian, jika dipergunakan metode persediaan secara periodic. Dalam hal pencatatan secara perpetual, potongan pembelian tersebut dikredit langsung pada persediaan.

2. Sistem Pencatatan Persedian

Menurut Kiesso (2017:501) dua system pencatatan persediaan yaitu sebagai berikut:

a. Sistem Persediaan Perpetual

Sitem persediaan perpetual yaitu terus melacak perubahan dalam akun persediaan. Sistem persediaan perpetual yaitu memberikan catatan saldo terus menerus dalam akun persediaan dan akun beban pokok penjualan.

Fitur akuntansi dalam sistem persediaan perpetual adalah sebagai berikut:

- a) Pembelian barang dagang untuk dijual kembali atau bahan baku untuk produksi didebit ke persediaan bukan ke pembelian.
- b) Biaya angkut didebit ke persediaan bukan ke pembelian. Retur dan penyisihan pembelian serta diskon pembelian dikreditkan ke persediaan
- c) Beban pokok penjualan dicatat pada saat setiap penjualan dengan mendebitkan beban pokok penjualan dan mengkreditkan persediaan
- d) Buku besar pembantu atas catatan persediaan individual dipertahankan sebagai pengukuran pengendalian.

b. Sistem Persediaan Periodik

Sistem persediaan periodik yaitu menentukan jumlah persediaan secara berkala. Fitur akuntansi sistem periodik adalah sebagai berikut:

- a) Mencatat semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebitkan akun pembelian
- b) Menambahlkan total dalam akun pembelian pada akhir periode akuntansi untuk biaya persediaan yang ada pada awal periode.

- c) Untuk menghitung beban pokok penjualan, perusahaan kemudian mengurangi persediaan akhir dari beban pokok yang tersedia untuk dijual.

3. Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan untuk menetapkan harga perolehan atau nilai persediaan yang dimiliki perusahaan secara wajar menggunakan identifikasi khusus yang terpenuhi. Identifikasi khusus yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi setiap item yang dijual dan setiap item yang masih dalam persediaan. Terdapat tiga metode identifikasi khusus yang digunakan dalam persediaan metode biaya rata-rata, first in-first out (FIFO) , last in-first out (LIFO)

- a. Metode rata – rata memberikan harga persediaan berdasarkan biaya rata rata semua barang serupa yang tersedia selama periode tersebut.
- b. First in- First Out (FIFO) barang yang pertama dibeli adalah yang digunakan atau yang pertama dijual.
- c. Last in- First Out (LIFO) biaya total jumlah yang terjual atau dikeluarkan selama bulan tersebut berasal dari pembelian terbaru. Penggunaan metode lifo dalam persediaan akhir menghasilkan perbedaan nilai persediaan akhir dan beban pokok penjualan dibandingkan dengan jumlah yang dihitung melalui metode periodik.

2.1.10 Aset Tetap

Pengertian aset tetap secara umum adalah asset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, yang memiliki sifat permanen seperti tanah, bangunan, dan peralatan, digunakan dalam aktivitas perusahaan yang normal. Menunjukkan sifat dimana

asset yang bersangkutan mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu periode akuntansi. Aset ini dimiliki perusahaan dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan bukan untuk dijual.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:16) menjelaskan yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset yang bentuk siap dipakai atau telah dibangun lebih dahulu digunakan didalam perusahaan, tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Hidayat (2017:29) aset tetap terbagi menjadi tiga jenis :

1. Aset tetap berwujud yaitu aset yang dimiliki dan digunakan perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan mempunyai wujud dan dapat disusutkan. Seperti: tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan
2. Aset tetap tidak berwujud yaitu aset yang dimiliki dan digunakan perusahaan yang jangka waktunya lebih dari 1 tahun dan tidak mempunyai wujud tapi dapat dirasakan nilai manfaat dan kegunaannya. Seperti goodwill, hak paten, cipta, hak merk dagang , hak monopoli.
3. Aset lain lain yaitu aset yang dimiliki perusahaan tetapi belum sepenuhnya menjadi hak milik. Seperti: bangunan dalam pekerjaan, investasi sementara

Akuntansi aset tetap terdapat beberapa yaitu :

1. Harga Perolehan Aset Tetap

Harga perolehan aset tetap adalah seluruh dalam ekonomis yang disiapkan untuk menghasilkan aktiva hingga kondisi siap untuk digunakan. Setiap harga perolehan juga memiliki harga yang bervariasi dan

terkadang yang membedakannya berdasarkan jenis dari asset tersebut. Menurut Martani (2012:278) adalah:

- a. Nilai wajar
- b. Pertukaran memiliki substansi komersial
- c. Pertukaran tidak memiliki substansi komersial

2. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan diakuntansi merupakan alokasi sistematis dari jumlah yang disusutkan pada aset selama manfaat pada aset masih tersedia. Jumlah aset disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kependapatan. Sedangkan menurut Surya (2012:73) mendefinisikan pengertian penyusutan sebagai Alokasi jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat estimasi. Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut dikurangi dengan estimasi nilai sisa (salvage value) aset tersebut pada akhir masa manfaatnya.

Faktor-faktor penentu besarnya penyusutan adalah :

- a. Harga perolehan berasal dari semua biaya mengenai asset tersebut sampai asset tersebut sudah dipakai
- b. Nilai sisa/ residu yaitu nilai dari aset yang habis umur ekonomisnya
- c. Umur ekonomis adalah umur yang dari awal digunakan aset sampai tidak dapat digunakan lagi.

Metode penyusutan yang dapat digunakan didalam akuntansi sebagai berikut :

- a. Metode Garis Lurus

Metode ini sering sekali digunakan oleh perusahaan. Pengertian dari metode garis lurus adalah metode yang mengalokasikan harga perolehan yang mendasari alokasi tersebut berdasarkan waktu pemakaian asset tersebut, yang jumlah biaya pemakaian akan tetap dari waktu ke waktu.

b. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi berhubungan dengan aktivitas produksi yaitu jumlah penyusutan yang sama dibagi dengan setiap unit produksi.

c. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun dapat memberikan beban periode yang berlangsung selama terdapat estimasi pada umur aset.

3. Pengeluaran Selama Pemakaian Aset Tetap

Dalam kegiatan perusahaan dalam menggunakan aset pada suatu perusahaan terdapat pengeluaran yang terjadi selama masa penggunaan aset agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Menurut Fress (2012: 450) pengeluaran yang terjadi untuk aset tetap setelah masa peroleh dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Belanja modal adalah biaya atas penambahan atau perbaikan pada aset tetap sendiri yang meningkatkan nilai total asset atau memperpanjang umur manfaatnya .
- b. Belanja pendapatan yaitu biaya hanya memberikan manfaat periode berjalan atau biaya yang muncul sebagai bagian dari reparasi dan pemeliharaan normal.

4. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan digunakan untuk aktivitas perusahaan. Pada saat tertentu perusahaan akan melepaskan aset tetap tersebut. Saat aset tetap dihentikan penggunaannya ketika masa manfaatnya telah habis baik karena kerusakan, keusangan, dan ketertinggalan aset tetap. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi periode terjadinya penghentian atau pelepasan setelah pertimbangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

5. Penyajian Aset Tetap di Neraca

Penyajian akun aset tetap yang ada dilaporkan posisi keuangan seperti tanah, bangunan dan kendaraan yang diakui terpisah dan secara rinci didalam catatan laporan keuangan. Akumulasi penyusutan disajikan dengan pengurangan dari harga perolehan, sehingga nilai buku tetap dapat dilihat secara langsung didalam laporan keuangan. Aset tetap didalam penyajian laporan posisi keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku .

2.1.11 Pendapatan dan Beban

2.1.11.1 Pendapatan

Beberapa ahli mendefinisikan pendapatan, namun belum ada kesepakatan mengenai konsep pendapatan. Hal ini sering terjadi dikarenakan pengertian pendapatan sering dihubungkan dengan pengakuan pendapatan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:23.2) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk

itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Samryn (2015:42) mendefinisikan pendapatan merupakan sumber dana. Pendapatan terbagi menjadi dua kelompok yaitu pendapatan utama dan pendapatan lain-lain. Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan. Sedangkan pendapatan lain-lain berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan.

Pendapatan suatu perusahaan diperoleh sepanjang tahap operasi yaitu saat pesanan, produksi, penjualan dan penagihan. Greening, et al.(2013:290) menjelaskan bahwa pendapatan tidak dapat diakui ketika beban yang terkait tidak dapat diukur dengan andal. Pembayaran sudah diterima untuk penjualan tersebut harus ditangguhkan sebagai liabilitas sampai pengakuan pendapatan dapat dilakukan. Pengakuan terhadap pendapatan atas jasa dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Ketika hasil (jumlah pendapatan, tahap penyelesaian, dan biaya) dari transaksi dapat diestimasi dengan handal, maka pendapatan dapat diakui menurut tingkat penyelesaian pada saat tanggal perolehan transaksi.
- b. Ketika hasil transaksi tidak dapat diestimasi dengan andal, biaya kontrak yang dapat diperbaharui akan menentukan besarnya pengakuan pendapatan

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pengakuan pendapatan dapat dilakukan selama proses produksi, saat penyelesaian produksi, saat penjualan, sesudah penjualan pada saat kas diterima.

2.1.11.2 Beban

Secara umum beban diartikan dengan kerugian dan beban perusahaan yang timbul dari adanya kegiatan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:26) beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan asset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

Beban dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan haruslah diukur dengan andal. Beban diakui dalam laporan laba rugi ketika penurunan manfaat ekonomi yang akan datang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan suatu aset. Hal ini sering disebutkan bahwa pengakuan terhadap beban sering terjadi bersamaan dengan pengakuan atau penurunan aktiva perusahaan. Terdapat empat unsur pokok yang terkandung dalam beban yaitu :

1. Beban adalah pengorbanan
2. Diukur dengan nilai uang
3. Secara potensial harus terjadi
4. Dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu

Pengukuran dan pengakuan beban sangat berpengaruh dalam penentuan besarnya laba rugi yang akan perusahaan.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: Penerapan Akuntansi yang dilakukan CV. Quarta Karya Teknik di Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi berterima umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis yang bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang latar penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di CV. Quarta Karya Teknik yang berlokasi di jalan Kempas no 339 kec. Marpoyan Damai Pekanbaru – Riau. CV. Quarta Karya Teknik bergerak dibidang proses produksi pabrikan dan jasa.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari karyawan CV. Quarta Karya Teknik. Adapun informasi yang diperoleh dari bagian perusahaan yang melaksanakan akuntansi serta keuangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang telah disusun perusahaan dalam bentuk sudah jadi. Data sekunder diperoleh penulis berupa laporan keuangan perusahaan, daftar aset tetap, akta pendirian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah:

- a. Wawancara yaitu pengumpulan data untuk memperoleh data primer yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan CV. Quarta Karya Teknik.
- b. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen yang diterima dari CV. Quarta Karya Teknik. Dengan cara memfotocopy dokumen yang dimiliki CV. Quarta Karya Teknik seperti laporan keuangan, akta pendirian, dokumentasi kegiatan CV. Quarta Karya Teknik

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk memberikan saran yang bermanfaat dalam pemecahan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan ini didirikan di kota Pekanbaru dengan nama CV.Quarta Karya Teknik dengan akte Notaris Haji Riyanto, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan nomor 32 tanggal 16 Maret 2009 yang beralamat jln. Kempas no 339 Kec.Marpoyan Damai Pekanbaru, Riau- Indonesia. CV.Quarta Karya Teknik dikonsentrasikan pada bidang proses produksi pabrikasi.

Direktur perusahaan ini adalah bapak Ganda Tonggum Simamora sedangkan persero pengurus lainnya adalah Ibu Susi Agustina dan Nyonya Farida Erniawati.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah unsur yang terpenting dalam sebuah organisasi khususnya organisasi bisnis seperti perusahaan. Struktur organisasi dapat melihat tanggung jawab seseorang, pembagian tugas dan penyerahan wewenang kepada orang-orang tertentu.

Struktur organisasi CV.Quarta Karya Teknik merupakan struktur organisasi garis. Seperti yang terlihat pada gambar dimana wewenang dari atasan disalurkan secara horizontal ke samping. Pertanggung jawaban dari bawahan secara langsung ditunjukkan kepada atasan yang memebrikan perintah.

Susunan struktur pengurusan serta tugas dan wewenang pada CV.Quarta Karya Teknik sebagai berikut:

1.Pimpinan (Direktur)

Pimpinan merupakan orang yang memimpin suatu perusahaan dan bertugas menetapkan suatu kebijakan perusahaan. Pimpinan juga bertanggung jawab atas perusahaan yang dikelola untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.Kepala bengkel

Pimpinan yang bertanggung jawab di bengkel dan membantu kepala program dalam tugas yang terkait di bengkel. Dan juga membantu mengembangkan bengkel yang bertanggung jawab dalam pengelolaan bengkel.

3.Supir

Pengemudi mobil yang bertugas untuk menjalankan kendaraan perusahaan untuk kepentingan perusahaan.

4.Admin

Bagian Administrasi bertugas menerima panggilan, membuat agenda pertemuan atau merekap data-data informasi customer dan melakukan arsip data.

4.1.3 Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan yang dilakukan perusahaan tersebut yaitu proses pabrikan dan jasa contohnya polishing drum, kenel lizo, stelizer, pipa conveyor dan memperbaiki mesin yang rusak.

Gambar 4.1



4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan uraian teoritis yang telah disajikan tentang penerapan akuntansi pada CV. Quarta Karya Teknik pekanbaru dari data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menganalisis penerapan akuntansi di CV. Quarta Karya Teknik Pekanbaru yang akan dijelaskan dalam bab ini.

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dalam konsep dasar akuntansi dinyatakan bahwa dalam melakukan pencatatan perlu diterapkan system pencatatan. Pencatatan yang digunakan oleh CV. Quarta Karya Teknik menggunakan konsep accrual basis yaitu pengakuan transaksi ketika pendapatan dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas. Hal ini bisa di lihat dalam posisi laporan keuangan terdapat akun piutang dan akun hutang.

Pada tanggal 2 Mei 2018 perusahaan mendapat pekerjaan bongkar mesin chimney toiler dari PT. Ivo Mas Tunggal jangka waktu dua sampai tiga bulan untuk penyelesaian pekerjaan. Setelah pekerjaan selesai, perusahaan menerbitkan invoice dan kwitansi pada tanggal 25 July Rp54.700.000, PPN 10% sebesar Rp5.470.000, dikurangi rotensi 10% Rp5.470.000, PPh 23 (2,0%) Rp1.094.000 (lampiran 3). Menerima pembayaran satu bulan setelah invoice diterbitkan. Adapun pencatatan terhadap transaksi tersebut pada tanggal 25 July 2018 dengan mendebitkan piutang usaha Rp53.606.000, dan mengkreditkan pendapatan sebesar Rp53.606.000. Pada saat uang diterima penuh dengan mendebitkan kas Rp53.606.000 dan mengkreditkan piutang usaha sebesar Rp53.606.000.

4.2.2 Proses Akuntansi

Proses Akuntansi CV.Quarta Karya Teknik dimulai dari pengumpulan bukti transaksi seperti invoice. Selanjutnya dari invoice tersebut staff keuangan kemudian mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari ke dalam Buku Kas Harian (Lampiran 10). Penerimaan kas hanya diperoleh dari pekerjaan mesin pabrikasi dan pengeluaran kas berupa beban gaji, beban listrik, beban telepon dan lain-lain. Kemudian disusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

4.2.3 Proses Penyusunan Laporan Keuangan

4.2.3.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah satu laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi laba atau rugi yang ada terjadi disuatu perusahaan dalam satu periode. Informasi ini sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana

perusahaan dapat mengelola sumber daya sehingga menjadi keuntungan financial bagi perusahaan.

Pengakuan pendapatan yang diterapkan dalam CV.Quarta Karya Teknik di Pekanbaru adalah accrual basis .Dengan demikian, pendapatan diakui pada saat pendapatan dihasilkan. Sehingga dapat memunculkan perkiraan akun piutang pada laporan neraca yang merupakan dampak dari aktivitas operasional perusahaan.

CV.Quarta Karya Teknik mengakui biaya dengan menggunakan metode accrual basis. Seperti pengakuan biaya listrik, biaya telepon, dan biaya lain lain biaya tersebut harus dibayar

4.2.3.2 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan berfungsi sebagai pemberi informasi bagi yang mempergunakannya. Informasi yang diberikan dalam laporan posisi keuangan mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas.

1. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling lancar yang sering berubah-ubah, hamper setiap transaksi akan selalu mempengaruhi kas didalam neraca . Perusahaan membuat perkiraan kas pada neraca tahun 2018 sebesar Rp251.460.540

2. Piutang

Piutang adalah aset yang paling penting dan cukup material didalam laporan keuangan. Penyisihan piutang tak tertagih dianggap sebagai kondisi nilai bruto dari saldo piutang. Piutang perusahaan terdiri dari piutang lainnya. Piutang usaha pada tahun 2018 Rp396.330.000 dan tahun 2017 Rp200.335.000. Dalam penyajian piutang perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih karena

perusahaan menganggap piutang dapat ditagih. Berdasarkan presentasi saldo piutang telah ditetapkan sebesar 5% atas saldo piutang sebesar Rp396.330.000. Pencatatan yang harus dilakukan perusahaan saat melakukan penyisihan piutang tak tertagih diasumsikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Piutang tak tertagih untuk tahun 2018} &: 5\% \times \text{Rp}396.300.000 \\ &= \text{Rp}19.815.000 \end{aligned}$$

Sehingga jurnal untuk piutang yang tak tertagih dicatat sebagai berikut:

Beban piutang tak tertagih Rp19.815.000

 Penyisihan piutang tak tertagih Rp19.815.000

Penjelasan tersebut hendaknya perusahaan membuat analisis umur piutang usaha, dengan demikian perusahaan dapat menghindari kemungkinan kerugian piutang. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan piutang CV.Quarta Karya Teknik belum sepenuhnya memberlakukan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

3. Perlengkapan

Perlengkapan adalah barang yang dimiliki perusahaan yang bersifat habis dipakai atau bias berulang kali yang bentuk relative kecil seperti: kertas, tinta, printer .Dalam laporan keuangan CV.Quarta Karya Teknik tidak menyajikan perlengkapan sebagai aset lancar. Perusahaan tidak mencatat pembelian perlengkapan dalam akun perlengkapan. Seharusnya CV.Quarta Karya Teknik ketika membeli barang habis pakai harus dimasukkan kedalam akun perlengkapan dan dimasukkan ke neraca pada akhir periode wajib membuat jurnal penyesuaian

kepada perlengkapan tersebut dengan mendebitkan beban perlengkapan dan kredit perlengkapan.

4. Aset Tetap

Aset tetap adalah berwujud yang memiliki umur lebih satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas. Contohnya aset tetap. Gedung, tanah dan lainnya.

- a) Bangunan dengan total harga perolehan Rp1.770.896.500. Bangunan disajikan dalam laporan keuangan sebesar Rp1.770.896.500 (lampiran 1 dan 4). Harga perolehan bangunan tersebut tidak dipisahkan dengan harga perolehan tanah. Dalam pengakuan aset tetap tanah tidak dihitung beban penyusutan namun harga perolehan bangunan dilakukan penyusutan. Seharusnya CV.Quarta Karya Teknik melakukan pemisahan kedua jenis aset tetap tersebut. Dari hasil wawancara terhadap perusahaan harga perolehan tanah pada tahun 2015 sebesar Rp800.000.000 dan bangunan kantor dibangun dalam tahun yang sama dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp970.896.500. Sehingga perhitungan beban penyusutan oleh perusahaan adalah : Tanah :- Tidak disusutkan

$$\begin{aligned} \text{Bangunan :} &= \text{Rp}970.896.500 \times 5\% \\ &= \text{Rp}48.544.825 \end{aligned}$$

Sehingga penyusutan bangunan yang seharusnya adalah Rp48.544.825 dengan jurnal penyesuaian mendebitkan beban penyusutan dan mengkreditkan akumulasi penyusutan.

4.2.3.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional, mempertahankan dan meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan.

CV.Quarta Karya Teknik tidak membuat laporan arus kas dengan demikian perusahaan tidak bias memperkirakan atau mengetahui besarnya putaran kas untuk kegiatan operasional, pembiayaan dan investasi dalam satu periode.

4.2.3.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset tetap perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dalam menyusun laporan perubahan ekuitas yang bersumber dari kertas kerja datanya diambil dari modal awal, prive pada kolom neraca dan laba rugi bersih yang datanya diambil dari laporan laba rugi.

CV.Quarta Karya Teknik juga tidak membuat laporan perubahan ekuitas , pada laporan ini juga penting bagi perusahaan untuk mengetahui perubahan ekuitas atau modal perusahaan. Laporan perubahan ekuitas berguna bagi perusahaan untuk dapat mengetahui perubahan modal pemilik perusahaan setiap tahunnya.

4.2.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan yang menyajikan informasi yang menjelaskan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang menandai yang tidak disajikan pada bagian mana pun laporan keuangan.

CV.Quarta Karya Teknik tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Sementara catatan arus laporan keuangan sangat lah penting bagi pemilik perusahaan serta pihak – pihak lainnya yang berkepentingan dengan laporan keuangan . Karena dalam catatan atas laporan keuangan akan dapat diketahui dengan rincian masing-masing dalam laporan neraca dan laporan laba rugi maupun kebijakan-kebijakan perusahaan terkait persediaan, aktiva tetap dan lain-lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian akuntansi mengenai penerapan akuntansi pada CV. Quarta Karya Teknik Pekanbaru maka penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran yang dapat membangun perusahaan lebih baik tersebut.

5.1 Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh perusahaan CV. Quarta Karya Teknik adalah accrual basis adalah pengakuan pendapatan dan beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas.
2. Perusahaan tidak menghitung ATK yang tersisa di akhir periode.
3. Perusahaan tidak menghitung dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang yang disajikan pada neraca menjadi terlalu besar.
4. Penyajian Bangunan dan tanah digabungkan pada pos aset tetap, pada kenyataannya tanah tersebut tidak dilakukan penyusutan dan seharusnya perusahaan melakukan pemisahan penyajian bangunan dan tanah yang dibeli.
5. Dalam penyajian laporan keuangan perusahaan menyusun neraca, laba rugi. Perusahaan tidak membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan.

6. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada CV.Quarta Karya Teknik Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Maka penulis memberikan beberapa saran kepada CV.Quarta Karya Teknik sebagai objek dari skripsi ini . Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Seharusnya perusahaan menghitung ATK yang tersisa diakhir periode
2. Seharusnya perusahaan membuat penyisihan piutang tak tertagih agar nilai piutang yang disajikan pada neraca telah bebas dari resiko piutang tak tertagih
3. Seharusnya perusahaan memperhatikan perhitungan penyusutan terutama perhitungan penyusutan aktiva tetap berupa bangunan.
4. Seharusnya perusahaan membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan .
5. Seharusnya penerapan akuntansi pada perusahaan tersebut harus memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan Lubis. (2017). *Akuntansi Keprilakuan Akuntansi Multiparadigma*. Edisi 3. Salemba empat: Jakarta .
- Azhar Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya: Jakarta.
- Carls Warren, James M Reeve Jonathan E Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusu. (2017). *Pengantar Akuntansi I*. Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta.
- Dina Fitria. (2014). *Pintar Akuntansi Untuk Orang Awan dan Pemula*. Laskar Aksara: Jakarta .
- Elvi Maria Manurung. (2011). *Akuntansi Dasar*. Erlangga: Jakarta.
- Harahap, Soyan Safitri. 2012 *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta .
- Harrison Walter. (2011). *Akuntansi Keuangan*. Erlangga: Jakarta.
- Hartono. (2015). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jusup Al Haryono. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 2. STIE YKPN: Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persad: Jakarta
- Kieso Donald, E. Jerry Weygandt, Terry D. Warfield. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat. Jakarta
- L M Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat jurnal dengan pendekatan Siklus Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edition 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Pemerintahan Daerah*. Redika Aditama: Surabaya.
- Nelson lam, Peter lau. (2014). *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting)*. Salemba Empat. Jakarta .
- Rahmat Hidayat Lubis. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa*. Gava Media: Yogyakarta.

S Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty:Yogyakarta.

Sigit Hermawan, Sarwenda Biduri, Wiwit Hariyanto, Ruci A. Rahayu. (2019). *Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang dan Manufaktur*. Edisi pertama. Indomedia Pustaka: Sidoarjo

V.Wiratna Sujarweni. (2016). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia .(2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi: Jakarta .



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau